

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1.Simpulan

- 5.1.1. Perawat memahami konsep timbang terima menggunakan metode SBAR di Ruang Rawat Melati RSUD UKI
- 5.1.2. Pengkajian manajemen terkait timbang terima menggunakan metode SBAR di Ruang Rawat Melati dapat dilakukan dengan baik dan tidak mengalami kesulitan dalam mengumpulkan data.
- 5.1.3. Diagnosa manajemen terkait dengan penerapan timbang terima menggunakan metode SBAR pada kasus ini yaitu belum optimalnya timbang terima menggunakan metode SBAR di Ruang Melati RSUD UKI
- 5.1.4. Melakukan rencana tindakan yaitu Diseminasi Ilmu dan *Role Play* dengan tujuan untuk mengoptimalkan proses timbang terima di ruangan Melati RSUD UKI
- 5.1.5. Pelaksanaan kegiatan Diseminasi Ilmu tentang timbang terima keperawatan menggunakan metode SBAR dan *role play* dilaksanakan pada Selasa, 01 Agustus 2023 Pukul 14.00 WIB – selesai.
- 5.1.6. Evaluasi dari kegiatan Diseminasi Ilmu dan *Role Play* yang dilakukan adalah sebagai berikut :
  - 1) Diseminasi Ilmu :
    - a) Kegiatan diseminasi ilmu tentang timbang terima keperawatan dengan metode SBAR berjalan dengan baik.
    - b) Kegiatan diseminasi ilmu tentang timbang terima keperawatan dengan metode SBAR diikuti oleh kepala ruangan, ketua tim, perawat pelaksana dan mahasiswa yang berdinis tanggal 01 Agustus 2023.
    - c) Seluruh perawat ruangan Melati dan mahasiswa aktif selama proses diseminasi ilmu berjalan dibuktikan dengan adanya beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh perawat ruangan dan mahasiswa dapat menjawabnya dengan baik dan tepat.
    - d) Sebelum proses diseminasi ilmu dimulai, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan kuesioner didapatkan beberapa perawat belum sepenuhnya

memahami tentang timbang terima menggunakan metode SBAR, dibuktikan dengan ada beberapa komponen SBAR yang tidak sepenuhnya dibacakan saat proses timbang terima berlangsung, waktu timbang terima yang terkesan lama dan tidak optimal. Namun setelah kegiatan diseminasi ilmu dilakukan, hasil observasi, wawancara dan kuesioner didapatkan kepala ruangan dan seluruh perawat mengatakan akan mempertimbangkan dan menerapkan timbang terima keperawatan menggunakan metode SBAR di ruangan dengan memperhatikan komponen SBAR untuk proses timbang terima yang optimal. Selain itu, masalah waktu dalam proses timbang terima akan lebih diperhatikan sesuai SPO yang berlaku.

2) *Role play* timbang terima keperawatan metode SBAR :

- a) Setelah dilakukan *role play* timbang terima keperawatan dengan metode SBAR, mahasiswa mampu membandingkan proses timbang terima di ruangan dengan pelaksanaan timbang terima yang dilakukan. Didapatkan bahwa proses timbang terima yang dilakukan saat *role play* lebih optimal sesuai dengan metode SBAR, di mana dalam proses timbang terima dilakukan 2-3 menit pada setiap pasien dan terdapat semua kerangka komunikasi SBAR yang di dalamnya *situation, background, assessment, dan recommendation*.
- b) Terjalannya kerjasama antar mahasiswa dengan baik dalam menjalankan timbang terima keperawatan menggunakan metode SBAR, sehingga proses timbang terima dapat berjalan dengan optimal.

5.1.7. Dari hasil yang didapatkan, pelaksanaan timbang terima dapat dilakukan secara optimal sehingga mengurangi terjadinya kesalahan dalam melakukan asuhan keperawatan dimana tidak adanya kesalahan penerimaan pesan, meningkatnya kinerja perawat serta tidak timbul kerugian pada pasien dalam proses perawatan.

## 5.2.Saran

### 5.2.1. Bagi Mahasiswa

Agar lebih memahami tentang konsep manajemen khususnya tentang timbang terima keperawatan dengan menggunakan metode SBAR dan mampu menerapkan implementasi demi terciptanya asuhan keperawatan yang optimal terhadap pasien.

### 5.2.2. Bagi Ruangan

- 1) Seluruh perawat di ruangan dapat mengetahui dan menerapkan pelaksanaan timbang terima keperawatan dengan metode SBAR secara optimal dalam melakukan asuhan keperawatan.
- 2) Lebih meningkatkan kerja sama antar perawat dalam pelaksanaan timbang terima keperawatan secara optimal.

### 5.2.3. Bagi Rumah Sakit

Untuk rumah sakit agar selalu terus berupaya membangun kesadaran diri perawat melalui pemberian pelayanan profesional sebagai budaya kerja yang harus bekerja sesuai SOP dan dapat dilakukan secara optimal, juga dapat mengikut sertakan perawat dalam program pelatihan, seminar, workshop dan lain-lain yang berhubungan dengan penggunaan metode SBAR dalam proses timbang terima keperawatan.

